

Media Komunikasi dan Inspirasi

JENDELA

Pendidikan dan Kebudayaan

LXIV/Desember - 2022

10 | Presidensi G20
Indonesia Mengajak Dunia
Bergotong Royong
untuk Pulih Lebih Kuat

26 | Kilas Balik G20
EdWG dan CMM

35 | Festival Indonesia
Bertutur
Mengalami Masa Lalu,
Menumbuhkan Masa
Depan



ISSN: 2502-7867



9 772502 786065

**MERDEKA
BELAJAR**

Daftar Isi

4

Salam

Mas Menteri

6

Sekolah Indonesia Cairo

Berpartisipasi dalam
International Children
Festival 2022

10

Presidensi G20

Indonesia
Mengajak Dunia
Bergotong Royong untuk
Pulih Lebih Kuat

12

Membawa Agenda

Prioritas EdWG G20
Menjadi Aksi Nyata dan
Bermakna

15

Semangat Gotong Royong

dalam G20
Solidaritas dan Kemitraan
Dorong Bangkitnya
Dunia Pendidikan
Pascapandemi

17

Pertemuan Pertama

G20 EdWG
Perkuat Konsolidasi
Melalui Pertemuan Tatap
Muka

19

Chair's Summary,

Report, dan Compendium
G20 EdWG
Negara G20 Komitmen
Pulihkan Dunia
Pendidikan

22

Dari Penggalangan

Dana Global Hingga
Ruwatan Massal
G20 Kebudayaan
Wujudkan Jalan
Budaya untuk Hidup
Berkelanjutan



25

Katheryn Bennett

Chief of Education,
UNICEF Indonesia

28

G20 di Bidang Kebudayaan

Indonesia Penentu
Jalan Kebudayaan
untuk Hidup yang
Berkelanjutan

35

Festival Indonesia Bertutur

Mengalami Masa Lalu,
Menumbuhkan Masa
Depan

37

Penerapan Model

Pembelajaran Self
Organizing Learning
Environment (SOLE)
terhadap Kemampuan
Literasi Guru PAUD

39

Program Praktisi Mengajar

Membuka Ruang
Kolaborasi Antara
Praktisi dengan
Akademisi

39

Bulan Bahasa dan Sastra 2022

"Bangkit Bersama"

Sapa Redaksi

Indonesia resmi memegang presidensi G20 per 1 Desember 2021. Presiden Joko Widodo mengatakan, presidensi G20 merupakan sebuah kepercayaan dan kehormatan bagi Indonesia. Majalah Jendela edisi kali ini membahas mengenai Presidensi G20 Indonesia khususnya di bidang pendidikan melalui G20 Education Working Group (EdWG) atau Kelompok Kerja Pendidikan G20 dan G20 bidang kebudayaan melalui G20 Culture Minister's Meeting. Dalam edisi 64 ini redaksi menghadirkan informasi secara runut tentang sekilas G20, presidensi Indonesia, G20 EdWG, dan hasil pertemuan EdWG serta pertemuan tingkat menteri pendidikan G20.

Selain di bidang pendidikan, tidak lupa redaksi juga menghadirkan artikel mengenai kepemimpinan Indonesia di bidang kebudayaan dalam Presidensi G20. Simak informasi lengkapnya yang sekaligus menjadi bagian dari rubrik Fokus pada halaman 22—24.

Rubrik selanjutnya yang hadir di edisi kali ini adalah Resensi Buku. Simak informasi mengenai buku “Serunya Bekerja Sama” yang menceritakan tentang guru dan siswa yang bergotong royong membersihkan ruang kelas. Buku cerita ini diperuntukkan bagi anak usia dini dengan tujuan untuk menanamkan pendidikan karakter agar anak-anak usia dini dapat saling bekerja sama.

Pada rubrik Seputar Film Indonesia, redaksi

menampilkan artikel mengenai Festival Film Indonesia (FFI) 2022. Malam puncak FFI 2022 telah digelar pada 22 November 2022 dengan mengusung tema “Perempuan: Citra, Karya, & Karsa”. Rubrik ini bisa dibaca pada halaman 32-33.

Di rubrik Kajian, Jendela menyajikan artikel yang ditulis ulang dari penelitian yang dilakukan oleh Luluk Asmawati, Sholeh Hidayat, dan Cucu Atikah dari Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Kajian membahas mengenai Penerapan Model Pembelajaran Self Organizing Learning Environment (SOLE) terhadap Kemampuan Literasi Guru PAUD. Pembaca dapat menyimak artikel tersebut dibaca pada halaman 37—38.

Selanjutnya yang tidak kalah menariknya adalah artikel dua halaman pada rubrik Bangga Berbahasa Indonesia. Pada bagian ini dibahas mengenai Bulan Bahasa dan Sastra 2022 yang berlangsung sepanjang bulan Agustus hingga Oktober 2022. Simak informasinya di halaman 41 dan 42.

Selain hadir dalam bentuk e-magazine, Majalah Jendela juga hadir di media sosial. Jangan lupa untuk meninggalkan komentar di akun fanpage Facebook Majalah Jendela agar kami tahu bahwa Andalah bagian dari pembaca majalah ini. Akhir kata, segenap redaksi Jendela mengucapkan selamat membaca dan Selamat Tahun Baru 2023. Semoga Majalah Jendela bisa hadir memberikan informasi dengan lebih baik lagi di tahun 2023. Terima kasih atas dukungan pembaca sepanjang tahun 2022.

REDAKSI

Pelindung | Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Anwar Makarim
Penasihat | Sekretaris Jenderal, Suharti
Pengarah Konten | Staf Khusus Mendikbudristek, M. Heikal
Penanggung Jawab | Anang Ristanto
Pemimpin Redaksi | Azis Purwanto
Redaktur Pelaksana | Aline Rogeleonick
Staf Redaksi | Desliana Maulipaksi, Seno Hartono, Prani Pramudita, Anang Kusuma, Prima Sari, Dwi Retnawati, Andrew William Fangidae, Lydia Agustina Marida, An-an Anwar Hikmat, Devy Putri Puspitasari, Denty Anugrahmawaty, Nur Widiyanto
Editor | Desliana Maulipaksi
Desain dan Layout | Sigit Supriyadi, Shahwin Purnomo Aji
Fotografi | Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat (BKHM)



Sekretariat Redaksi

Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat (BKHM)
Kompleks Kemendikbudristek, Gedung C Lantai 4,
Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta
Telepon: 021-5711144 pes. 2413
Pusat panggilan 177

 kemdikbud.go.id

 [kemdikbud.RI](https://www.facebook.com/kemdikbud.RI)

 [@kemdikbud_RI](https://twitter.com/kemdikbud_RI)

 [KEMENDIKBUD.RI](https://www.youtube.com/KEMENDIKBUD.RI)

 [kemdikbud.RI](https://www.instagram.com/kemdikbud.RI)

 [kemdikbud.RI](https://www.tiktok.com/kemdikbud.RI)

 jendela.kemdikbud.go.id

Salam Mas Menteri

Sebuah kebanggaan luar biasa bagi kita semua, seluruh masyarakat Indonesia, bahwa pada tahun ini kita mendapatkan kesempatan untuk menjalankan presidensi G20. Keterlibatan Indonesia dalam forum multilateral yang beranggotakan 20 negara dengan kekuatan ekonomi terbesar di dunia itu merupakan bukti semakin tangguhnyanya negara kita di kancah global.

Tentunya menjadi suatu kehormatan pula bagi kami di Kemendikbudristek untuk dapat memimpin pelaksanaan G20 Education Working Group dan G20 Culture sepanjang tahun ini.

Untuk sektor pendidikan, kami berhasil menyelenggarakan empat pertemuan Education Working Group dan sebagai puncaknya adalah Education Ministers' Meeting. Hasil dari pertemuan tersebut adalah *Chair's Statement* dan *G20 Education Working Group Report* yang merangkum komitmen negara-negara G20 untuk bergotong royong memulihkan dan mentransformasi sistem pendidikan. Melalui gerakan bersama memajukan pendidikan, diharapkan akan lahir generasi penerus yang siap menghadapi tantangan di masa depan dan membangun dunia ke arah yang lebih baik.

Masih sejalan dengan upaya mewujudkan masa depan dunia yang lebih baik, kami mengusung tema "Culture for Sustainable Future" dalam penyelenggaraan G20 Culture. Melalui tiga Senior Official Meeting dan Culture Ministers' Meeting, Indonesia menggerakkan komitmen bersama untuk menjadikan akar budaya sebagai jalan menuju masa depan berkelanjutan. Hal tersebut didorong dengan penguatan ekonomi budaya pascapandemi melalui inisiatif Global Arts and Cultural Recovery Fund (GACRF).

Presidensi G20 oleh Indonesia dan keberhasilan Kemendikbudristek dalam menyelenggarakan Education Working Group dan G20 Culture merupakan momentum berharga bagi bangsa Indonesia untuk memperkenalkan serta membagikan praktik baik dari gerakan Merdeka Belajar dan Merdeka Berbudaya yang saat ini sedang kita dorong bersama. Hal ini tentu sudah sepatutnya menjadi penguat semangat kita semua untuk terus memajukan bangsa kita di panggung global.

Untuk itu, saya mengajak kita semua untuk terus bergotong royong mewujudkan Merdeka Belajar dan Merdeka Berbudaya guna membawa Indonesia melompat ke masa depan. (*)



Sekolah Indonesia Cairo Berpartisipasi dalam International Children Festival 2022

Para pelajar Sekolah Indonesia Cairo menjadi Duta Budaya dalam acara International Children Festival 2022 yang diadakan oleh Kementerian Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga Republik Arab Mesir. Dalam acara tersebut, siswa dan siswi Sekolah Indonesia Cairo (SIC) menampilkan budaya Indonesia dalam dua pertunjukan, yaitu Tari Tor-Tor dan Silat.

International Children Festival 2022 berlangsung selama lima hari, yakni pada 15 s.d. 20 Oktober 2022 di Museum Nasional Peradaban Mesir. Para pelajar Sekolah Indonesia Cairo tampil dua kali dalam ajang internasional tersebut, yaitu pada upacara



pembukaan, 15 Oktober 2022, dengan menampilkan Tari Tor-Tor, dan pada upacara penutupan, 20 Oktober 2022, dengan mempertunjukkan kesenian bela diri silat.

Festival Anak Internasional di Mesir ini merupakan penyelenggaraan yang ketiga kalinya dan menjadi kesempatan yang kedua bagi delegasi SIC untuk berpartisipasi dalam acara tersebut. International Children Festival 2022 dihadiri oleh 14 negara. **(DES/ Sumber: kemdikbud.go.id)**

IISMAVO Lepas 26 Mahasiswa ke Osnabruck University dan IU University of Applied Science Jerman

Setelah melalui proses panjang, 26 mahasiswa dari total 50 mahasiswa penerima beasiswa (*awardee*) Indonesian International Student Mobility Awards edisi Vokasi (IISMAVO) berangkat ke Osnabruck University dan IU University of Applied Science, Jerman, pada Jumat (4-11-2022). Acara pelepasan dilakukan satu hari sebelumnya secara daring dan dipimpin langsung oleh Direktur Akademik Pendidikan Vokasi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), Beny Bandanadjaya.

“Sebagai *awardee* IISMAVO, kita harus membawa impresi positif saat berada di luar negeri,” ucap Beny mengawali sambutan. Ia JUGA mengingatkan untuk selalu menjaga kondisi kesehatan saat tiba di luar negeri, terutama saat mengalami jet lag. “Pakaian



daerah asal jangan lupa dibawa untuk menunjukkan ciri khas Indonesia untuk berinteraksi dengan masyarakat luar negeri yang ingin tahu Indonesia,” pesannya.

Salah satu *awardee* IISMAVO asal Sekolah Vokasi Universitas Indonesia, Ramiza Nawalanang Ardjanggi, mengucapkan syukur dan yakin bahwa atas izin Tuhanlah ia bisa berhasil. Ramiza, yang akrab disapa Nawal, kemudian menceritakan perjuangannya dan teman-teman IISMAVO lainnya dalam mengurus administrasi keberangkatan mereka ke Jerman. **(DES/ Sumber: kemdikbud.go.id)**

11 | 11 | 2022

Mendikbudristek Tetapkan 15 Cagar Budaya Peringkat Nasional di Tahun 2022

Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim telah menetapkan 15 Cagar Budaya Peringkat Nasional pada periode Januari-Oktober tahun 2022. Ke-15 Cagar Budaya Peringkat Nasional yang ditetapkan tersebut terdiri dari 4 Benda Cagar Budaya, 1 Struktur Cagar Budaya, 5 Bangunan Cagar Budaya, dan 5 Situs Cagar Budaya yang tersebar di lima provinsi di Indonesia.

Ke-15 Cagar Budaya Peringkat Nasional tersebut dibagi menjadi tiga kategori, yaitu kategori benda, kategori struktur, dan kategori situs. Cagar Budaya Peringkat Nasional kategori benda meliputi Arca Durga Mahisasuramardhini Koleksi Museum Negeri Mpu Tantular (Kabupaten Sidoarjo,



Provinsi Jawa Timur), Tengkorak Manusia Fosil Ngawi I Nomor Inventaris 02.21 Koleksi Museum Negeri Mpu Tantular (Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur), Lukisan Pengantin Revolusi Karya Hendra Gunawan Koleksi Museum Seni Rupa dan Keramik Jakarta (Kota Jakarta Barat, Provinsi DKI Jakarta), dan Lukisan Prambanan/Seko Karya S. Sudjojono Koleksi Museum Seni Rupa dan Keramik Jakarta (Kota Jakarta Barat, Provinsi DKI Jakarta). **(DES/ Sumber: kemdikbud.go.id)**

12 | 11 | 2022

Kemendikbudristek Gelar Pelatihan bagi Fasilitator Ibu Penggerak sebagai Tri Sentra Pendidikan

Untuk mewujudkan sumber daya manusia (SDM) unggul di masa mendatang, peran tri sentra pendidikan sangat dibutuhkan. Tidak hanya sekolah, peran orang tua dan masyarakat juga penting dalam membentuk karakter anak. Kemendikbudristek melalui Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat (BKHM) kembali menyelenggarakan *Training of Trainer (ToT)* bagi calon fasilitator Ibu Penggerak di Tangerang, Jumat (11/11/2022).

Pelatihan calon fasilitator Ibu Penggerak dilakukan melalui kerja sama Kemendikbudristek dengan Komunitas Sidina. Wiendrastari Putri, Ketua Komunitas Sidina menjelaskan banyak sekali anggotanya yang ingin berpartisipasi dalam acara pelatihan ini, namun peserta



yang mengikuti pelatihan harus melewati beberapa seleksi.

Sebanyak 226 orang Ibu Penggerak turut mendaftar dan mengikuti seleksi sebagai fasilitator. Mereka berasal dari berbagai wilayah mulai dari Jabodetabek, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, dan Nusa Tenggara. Kegiatan ToT ini telah diselenggarakan selama tiga kali sejak tahun 2021 dengan peserta yang berasal dari wilayah berbeda se Indonesia. **(DES/ Sumber: kemdikbud.go.id)**

1

Transformasi pendidikan dasar dan menengah dilakukan dengan: mengubah UN menjadi Asesmen Nasional, mengganti USBN dengan US, menyederhanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan menyesuaikan kuota jalur berprestasi PPDB berbasis zonasi.

2

Kampus Merdeka, yaitu transformasi pendidikan tinggi dengan memberikan: kemudahan dalam pembukaan studi baru, penyederhanaan akreditasi PT, kemudahan untuk menjadi PTN BH, dan hak belajar tiga semester di luar program studi.

**MER
BELA**

9

Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah Merdeka, beasiswa kuliah untuk siswa dari keluarga miskin dengan menaikkan alokasi biaya pendidikan dan bantuan biaya hidup.

8

Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan (SMK PK), penyalarsan pendidikan vokasi dengan dunia kerja untuk mencetak tenaga kerja atau wirausahawan lulusan SMK.

Program Sekolah Menengah Kejuruan mengembangkan sekolah-sekolah kolaborasi dengan daerah dan inter holistic.

10

Perluasan Program Beasiswa Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP), yaitu: beasiswa Kampus Merdeka; beasiswa bagi dosen, guru, dan tenaga kependidikan; beasiswa program vokasi dan program prestasi; dan beasiswa kebudayaan.

11

Kampus Merdeka Vokasi, transformasi pendidikan vokasi melalui: Dana Kompetitif (program SMK D-2 jalur cepat dan program peningkatan prodi D-3 menjadi Sarjana Terapan atau D-4) dan Dana Padanan dengan program penguatan pusat unggulan teknologi.

12

Sekolah Aman Berprestasi bersama SIPLah terobosan: pend transaksi secara e efisiensi anggaran yang kompetitif beragam, dan pa UMKM di berbag

21

Dana abadi perguruan tinggi, kolaborasi Kemendikbudristek dengan Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) Kemenkeu dalam penyediaan dana abadi untuk perguruan tinggi.

Rapor Peplatform Asesmen membar dan dina memela masing-r perbaiki

22

Transformasi Seleksi Masuk Perguruan Tinggi

Kebijakan untuk menyambungkan Transformasi kebijakan yang telah dilakukan di pendidikan dasar dan menengah dan pendidikan tinggi.

20

Mendorong kolaborasi aktif praktisi ahli dengan dosen agar tercipta pertukaran ilmu dan keahlian yang mendalam dan bermakna antarsivitas akademika di perguruan tinggi dan profesional di dunia kerja.

DEKA AJAR

4

Organisasi Penggerak, organisasi kemasyarakatan semakin terlibat dalam membantu sekolah untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

3

Perubahan mekanisme Bantuan Operasional Sekolah (BOS) menjadi lebih fleksibel melalui: transfer dana BOS langsung ke rekening sekolah, fleksibilitas penggunaan dana BOS, peningkatan satuan biaya per siswa dalam dana BOS, dan perbaikan sistem pelaporan BOS untuk transparansi dan akuntabilitas.

5

Program Guru Penggerak, program pendidikan kepemimpinan bagi guru untuk menjadi pemimpin-pemimpin di masa depan yang mewujudkan SDM unggul Indonesia.

6

Transformasi dana pemerintah untuk pendidikan tinggi melalui pemberian: insentif untuk PTN berdasarkan capaian Indikator Kinerja Utama (IKU), dana padanan (*matching fund*) untuk kerja sama dengan mitra, dan Dana kompetitif (*competitive fund*) program kompetisi Kampus Merdeka.

14

Kampus Merdeka dari Kekerasan Seksual: upaya mencegah terjadinya kekerasan seksual dan memberi perlindungan bagi para korban tindak kekerasan seksual di perguruan tinggi.

13

Merdeka Berbudaya dengan kanal Indonesiana, menghadirkan kanal media yang bertujuan mawadahi, mengintegrasikan, dan mempromosikan karya serta ekspresi budaya Indonesia.

15

Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar, fokus pada pertumbuhan dan perkembangan anak dengan mendorong guru mengembangkan diri dan berbagi praktik baik.

19

Pendidikan Indonesia, yang menyajikan hasil Nasional untuk satu satuan pendidikan pendidikan untuk ajari kondisi masing, lalu melakukan n.

17

Revitalisasi Bahasa Daerah, upaya menjaga eksistensi bahasa yang terancam punah dengan tiga model revitalisasi.

18

Merdeka Berbudaya dengan Dana Indonesiana, menjamin ketersediaan dana untuk kemajuan sektor kebudayaan secara keseluruhan.



Presidensi G20 Indonesia

Mengajak Dunia Bergotong Royong untuk Pulih Lebih Kuat

Secara resmi **Presidensi G20 Indonesia** dimulai pada 1 Desember 2021 sampai dengan serah terima presidensi dengan India dalam KTT G20 di Bali, pada November 2022. Tema **Presidensi G20 Indonesia** adalah “**Recover Together, Recover Stronger**” atau “**Pulih Bersama, Pulih Lebih Kuat**”. Melalui tema ini, Indonesia ingin mengajak seluruh dunia untuk bergotong royong dan saling mendukung untuk pulih bersama serta tumbuh lebih kuat dan berkelanjutan, khususnya pascapandemi Covid-19.

G20 adalah forum kerja sama multilateral yang terdiri dari 19 negara utama dan Uni Eropa (UE) yang memiliki kelas pendapatan menengah hingga tinggi, negara berkembang hingga negara maju. Anggota G20 terdiri atas negara-negara dari berbagai kawasan di dunia, yaitu Amerika Serikat, Kanada, Meksiko, Argentina, Brazil, Inggris, Jerman, Italia, Prancis, Rusia, Afrika Selatan, Arab Saudi, Turki, Tiongkok, Jepang, Korea Selatan, India, Indonesia, Australia, dan Uni Eropa. G20 dibentuk pada tahun 1999 atas inisiasi negara-negara anggota G7 (Amerika Serikat, Kanada, Inggris, Perancis, Jerman, Italia, dan Jepang). G20 merangkul negara maju dan berkembang untuk bersama-sama mengatasi krisis yang berdampak global.

Forum internasional G20 menjadi bagian penting dunia karena merepresentasikan lebih dari 2/3 penduduk dunia, 75 persen perdagangan global, dan 80 persen Produk Domestik Bruto (PDB) dunia. Forum G20 membahas dua arus isu, yakni *Finance Track* dan *Sherpa Track*. *Finance Track* adalah jalur pembahasan dalam forum G20 yang berfokus pada isu keuangan, sedangkan *Sherpa Track* adalah jalur pembahasan G20 di bidang yang lebih luas di luar isu keuangan, antara lain pendidikan, kesehatan, pariwisata, lapangan kerja, ekonomi digital, dan pemberdayaan perempuan.

Terdapat lima jenis agenda atau pertemuan dalam forum G20. Pertama, Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) atau *Leaders Summit* sebagai puncak dari proses pertemuan G20, yaitu rapat tingkat kepala negara/pemerintahan. Kedua, pertemuan tingkat menteri atau *Ministerial Meetings* sesuai

sektor pembahasan dalam kelompok kerja atau *Working Groups*. Ketiga, *Deputies and Sherpa Meetings*, di mana *Deputies Meetings* adalah bagian dari *Finance Track*, sedangkan *Sherpa Meetings* adalah bagian dari *Sherpa Track*. Keempat, pertemuan kelompok kerja atau *Working Groups Meetings*, yaitu pertemuan yang membahas isu prioritas sektor yang diampu oleh kelompok kerja/working groups, antara lain Education Working Group (EdWG), Health Working Group (HWG), Trade and Investment Working Group (TIWG), Digital Economy Working Group (DEWG), dan Infrastructure Working Group (IWG). Kelima, Engagement Group Meetings atau pertemuan forum dialog yang menjadi bagian dari G20 dan membahas isu tertentu secara khusus, antara lain Business 20 (B20),

Parliamentary 20 (L20), Urban 20 (U20), Woman 20 (W20), dan Youth 20 (Y20).

Forum G20 tidak memiliki pemimpin atau ketua tetap. Fungsi presidensi dipegang salah satu anggota selama satu tahun. G20 juga tidak memiliki sekretariat tetap, karena itu koordinasi untuk menjaga kesinambungan dipegang oleh Troika yang terdiri dari negara presidensi berjalan, negara presidensi sebelumnya, dan negara presidensi berikutnya. Kata “Troika” berasal dari bahasa Rusia yang artinya tiga serangkai. Anggota Troika G20 saat ini adalah Indonesia, Italia (presidensi

sebelumnya), dan India (kandidat presidensi berikutnya).

Indonesia resmi memegang presidensi G20 per 1 Desember 2021. Presiden Joko Widodo mengatakan, presidensi G20 merupakan sebuah kepercayaan dan kehormatan bagi Indonesia. Tema Presidensi G20 Indonesia adalah

“Recover Together, Recover Stronger” atau “Pulih Bersama, Pulih Lebih Kuat”. Melalui tema ini, Indonesia ingin mengajak seluruh dunia untuk bergotong royong dan saling mendukung untuk pulih bersama serta tumbuh lebih kuat dan berkelanjutan, khususnya pascapandemi Covid-19.

Memahami tantangan dan perlunya tindakan kolektif, selama memegang presidensi G20, Indonesia fokus pada tiga pilar utama, yaitu Arsitektur Kesehatan Global, Transformasi Ekonomi Berbasis Digital, dan Transisi Energi Berkelanjutan. Tiga prioritas utama ini dijadikan agenda pembahasan baru (*flagship agenda*) pada *working group* dan *engagement group Sherpa Track*. **(DES)**

**“Kepercayaan ini adalah kesempatan bagi Indonesia untuk berkontribusi lebih besar bagi pemulihan ekonomi dunia, untuk membangun tata kelola dunia yang lebih sehat, lebih adil, dan berkelanjutan berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.”
Presiden Joko Widodo**



Membawa Agenda Prioritas EdWG G20 Menjadi Aksi Nyata dan Bermakna

Empat agenda prioritas yang diperjuangkan Kemendikbudristek dalam Kelompok Kerja Pendidikan G20 (G20 Education Working Group) yaitu Pendidikan Universal yang Berkualitas; Teknologi Digital untuk Pendidikan; Solidaritas dan Kemitraan; dan Masa Depan Dunia Kerja Pascapandemi Covid-19. Untuk mendukung perjuangan tersebut, Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim mengajak para warga dan pemimpin dunia untuk menghasilkan aksi yang nyata dan bermakna.

Rangkaian pertemuan G20 bidang pendidikan dan kebudayaan resmi bergulir dengan diumumkannya agenda prioritas masing-masing bidang oleh Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim pada gelaran *Kick Off G20 on Education and Culture* di Jakarta, 9 Februari 2022. Sebagai simbol peresmian, Menteri Nadiem mencabut gunung yang merepresentasikan semangat dan optimisme masyarakat Indonesia untuk bangkit dari pandemi dan segera memasuki babak baru kehidupan.

Presidensi G20 Indonesia tahun ini mengangkat tema “Recover Together, Recover Stronger” atau “Pulih Bersama”. Tema tersebut terinspirasi dari salah satu nilai dasar bangsa Indonesia yang menjadi budaya, yaitu gotong royong. Pandemi Covid-19 telah makin menyadarkan bangsa Indonesia akan pentingnya gotong royong, agar bersama-sama dapat pulih dan bangkit.

Dalam agenda prioritas bidang pendidikan, sejumlah terobosan Merdeka Belajar diperkenalkan kepada dunia sebagai praktik baik dan contoh yang dapat direplikasi oleh negara-negara lain di dunia. Diharapkan, Indonesia dapat menginspirasi negara-negara maju dan berkembang, sekaligus menjadikannya peluang untuk mendapatkan kemitraan yang bermanfaat.

Salah satu agenda tersebut memiliki kaitan erat dengan budaya gotong royong bangsa Indonesia, yaitu Solidaritas dan Kemitraan atau *Solidarity and Partnership*. Melalui Solidaritas dan Kemitraan, Indonesia menawarkan kearifan budaya bangsa Indonesia sebagai solusi dalam mengimajinasi ulang masa depan atau *reimagining the future*.

Kemudian, berangkat dari tantangan untuk mendorong pemerataan akses dan kualitas pendidikan di semua tingkatan, khususnya bagi kelompok-kelompok yang rentan dalam pemulihan pasca Covid-19, Kemendikbudristek mendorong agenda Pendidikan Universal yang Berkualitas. Agenda tersebut sekaligus merupakan bentuk penegasan komitmen Indonesia

dalam upaya mewujudkan pendidikan berkualitas bagi semua, sesuai dengan *Sustainable Development Goal* ke-4.

Pada agenda prioritas Teknologi Digital dalam Pendidikan, Kemendikbudristek menajamkan diskusi dan solusi tentang bagaimana teknologi digital bisa menjadi jawaban atas permasalahan akses, kualitas, dan keadilan sosial di bidang pendidikan.

Selanjutnya, mengenai agenda Masa Depan Dunia Kerja Pascapandemi Covid-19, Kemendikbudristek berpandangan bahwa kebutuhan dunia kerja pascapandemi

Covid-19 mengalami perubahan. Oleh karena itu, Indonesia mengajak negara-negara anggota G20 untuk mengimajinasi ulang dan menghadirkan solusi bagaimana pendidikan dapat menjawab tantangan-tantangan dunia pada masa mendatang.

Kemendikbudristek lalu membawa hasil dari pertemuan-pertemuan Kelompok Kerja Bidang Pendidikan dalam

gelaran Pertemuan G20 Tingkat Menteri Pendidikan atau *G20 Education Ministers' Meeting* di Bali pada akhir Agustus 2022.

Pada rangkaian pertemuan G20 Bidang Kebudayaan, Kemendikbudristek mengangkat tema besar “Kebudayaan untuk Hidup yang Berkelanjutan”. Hal tersebut tidak terlepas dari dampak pandemi yang mengungkap kerentanan dalam kelangsungan hidup manusia, yang telah terbiasa dengan gaya hidup modern. Dalam mempromosikan gaya hidup baru tersebut, budaya memainkan peran penting.

“Kita tidak lagi berbicara tentang

**“Dengan semangat untuk pulih dan bangkit bersama, saya ingin mengajak semuanya untuk menguatkan gotong royong agar kita bisa menyukseskan presidensi G20 Indonesia, serta mewujudkan Merdeka Belajar dan Merdeka Berbudaya”
Mendikbudristek,
Nadiem Anwar Makarim**



kemiskinan, ketidaksetaraan, ketidakadilan, tetapi tentang kelangsungan hidup manusia sebagai spesies. Untuk pulih bersama, dan pulih lebih kuat, kita membutuhkan gaya hidup baru yang lebih berkelanjutan,” kata Direktur Jenderal Kebudayaan Kemendikbudristek Hilmar Farid, selaku Koordinator Pertemuan Menteri Kebudayaan atau *Coordinator of Ministerial Meeting on Culture*.

Ada dua tujuan utama Kemendikbudristek dalam kepemimpinan G20 bidang kebudayaan. Pertama, membangun konsensus global untuk normal baru yang berkelanjutan; dan kedua, menginisiasi agenda pemulihan global melalui pembentukan jaringan aksi bersama di bidang kebudayaan.

Sebagai langkah awal, Kemendikbudristek menggelar Pertemuan Pertama G20 Tingkat Pejabat Tinggi atau *G20 Senior Officials Meeting (SOM)*, pada 22 April 2022. Pertemuan tersebut diikuti oleh para delegasi dari negara anggota G20, negara undangan khusus, dan organisasi internasional secara daring. Pertemuan

"Salah satu strategi dalam Revitalisasi Bahasa Daerah adalah dengan mendorong satuan pendidikan memuat pelajaran bahasa daerah sebagai muatan lokal di jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah" Chair of G20 EdWG,

Iwan Syahril

berfokus pada pembahasan peran budaya dalam mempromosikan kehidupan yang berkelanjutan. Selain itu, pertemuan mengeksplorasi kemungkinan normal baru, yaitu transisi menuju kebijakan pembangunan yang lebih berorientasi pada keadilan sosial-ekologis berdasarkan keragaman sumber daya budaya.

Ada lima isu utama yang dibahas dalam pertemuan pertama *G20 Senior Officials Meeting (SOM)*. Pertama, mengenai peran budaya sebagai pendorong kehidupan berkelanjutan; kedua, tentang dampak ekonomi, lingkungan dan sosial dari kebijakan berbasis budaya; ketiga, tentang pengelolaan bersama atas sumber daya budaya (*cultural communing*) yang mempromosikan gaya hidup berkelanjutan di tingkat lokal; keempat, akses yang berkeadilan untuk peluang ekonomi budaya; dan kelima, mobilisasi sumber daya internasional yang mengarusutamakan pemulihan berkelanjutan,

dengan menginisiasi suatu mekanisme pendanaan untuk pemulihan seni dan budaya yang sangat terpuak selama pandemi.

Puncak dari G20 bidang Kebudayaan adalah Pertemuan Menteri Kebudayaan atau *Culture Ministers' Meeting (CMM)* yang diselenggarakan di kawasan Candi Borobudur, Magelang, Jawa Tengah, pada 12 dan 13 September 2022. Pada pertemuan para menteri kebudayaan tersebut, Kemendikbudristek menyelenggarakan serangkaian kegiatan, antara lain Kirab Budaya, Rapat Raksasa, Pertunjukan Orkestra G20, dan Ruwatan Bumi. **(PRN)**

Semangat Gotong Royong dalam G20

Solidaritas dan Kemitraan Dorong Bangkitnya Dunia Pendidikan Pascapandemi

Peran Presidensi G20 Indonesia tahun 2022 sangat strategis, termasuk di bidang pendidikan. Mengusung tema “Recover Together, Recover Stronger”, Indonesia memainkan peran penting dalam pemulihan dan menghidupkan kembali peran pendidikan melalui pendekatan nilai luhur bangsa, yaitu gotong royong.

Pada Kelompok Kerja Pendidikan G20 atau *G20 Education Working Group (EdWG)*, terdapat empat agenda prioritas yang diangkat Indonesia, salah satunya berkaitan erat dengan budaya gotong royong bangsa Indonesia, yaitu Solidaritas dan Kemitraan atau “Solidarity and Partnership”. “Agenda ini berkaitan dengan kearifan budaya bangsa Indonesia, yaitu gotong royong.

Chair G20 EdWG, Iwan Syahril mengatakan, Indonesia ingin menawarkan kearifan budaya bangsa sebagai solusi dalam mengimajinasikan ulang masa depan (*reimagining the future*). Hanya dengan saling mendukung dan saling bekerja sama, warga dunia bisa maju dan menyelesaikan persoalan-persoalan pendidikan global.

Solidaritas dan Kemitraan menjadi agenda prioritas ketiga dalam G20 EdWG dan menjadi salah satu hal yang utama dalam mendukung bangkitnya dunia pendidikan dari setiap tantangan. Belajar dari pengalaman di masa pandemi, kolaborasi



sedang memegang estafet kepemimpinan dalam forum kerja sama 19 negara dan Uni Eropa, sehingga Kemendikbudristek mengajak semua pihak agar bisa berkolaborasi dan saling menguatkan untuk pulih bersama pascapandemi Covid-19.

Menggarisbawahi apa yang disampaikan Indonesia selaku pemimpin EdWG G20 tentang pentingnya solidaritas dan kemitraan atau gotong royong dalam pemulihan pendidikan, semangat dari kemitraan ini juga turut diakui oleh para delegasi.

Andres Contreras Serrano selaku Ketua

Delegasi Spanyol mengatakan, negara-negara G20 memiliki kepentingan moral untuk memberikan kontribusi mendasar bagi pembentukan strategi solidaritas yang membantu semua negara di dunia untuk meningkatkan sistem pendidikan mereka. "Di bawah semangat

gotong royong, solidaritas secara global bukan hanya menjadi kepentingan moral, tetapi juga untuk kepentingan semua orang," ujarnya.

Sementara itu, Delegasi Jerman, Rebecca Stock mengaakui telah mendapatkan masukan dan perspektif dari pembicara di luar delegasi EdWG yang sangat menginspirasi. "Terima kasih Indonesia, telah memilih agenda prioritas Solidaritas dan Kemitraan. Ini adalah pilihan yang tepat," tuturnya. **(SEN)**

lintas sektoral sangat perlu didorong guna memastikan kesiapan anak-anak sebagai generasi penerus menghadapi tantangan masa mendatang. Indonesia juga optimis untuk mendorong kolaborasi lintas sektoral antara publik dan swasta, serta kemitraan antara sektor pendidikan dengan industri. Hal tersebut menjadi fokus pemerintah Indonesia dalam pemulihan dunia pendidikan.

Indonesia melalui Kemendikbudristek juga mengangkat konsep Merdeka Belajar sebagai contoh nyata komitmen Indonesia dalam mengadopsi semangat solidaritas dan kemitraan di bidang pendidikan. Pemerintah perlu memastikan agar generasi bangsa mampu menyadari dengan baik situasi yang akan mereka hadapi. Berdasarkan pertimbangan itu, Kemendikbudristek telah membuka sekat-sekat di dalam sistem pendidikan dan menghadirkan kolaborasi lintas sektoral yang bermakna dan bermanfaat.

Presidensi Indonesia dalam G20 merupakan hal yang penting karena Indonesia

“Kami berterima kasih kepada Indonesia karena telah menjadikan Solidaritas dan Kemitraan sebagai agenda prioritas. ‘Gotong royong’ sangat menginspirasi kami.”

Marina Larrea, Ketua Delegasi Argentina

Pertemuan Pertama G20 EdWG

Perkuat Konsolidasi Melalui Pertemuan Tatap Muka

Agenda pertemuan pertama EdWG diharapkan dapat memperkuat komitmen dari seluruh negara anggota G20 untuk bergotong royong memperluas akses masyarakat terhadap pendidikan yang berkualitas untuk semua. Melalui agenda pertemuan G20 EdWG 2022, Indonesia mengajak seluruh anggota negara G20 dan organisasi yang terlibat untuk berdiskusi tidak hanya antarnegara, namun juga antar-working group/engagement group, seperti B20, Y20, dan Think20. Di sisi lain, Indonesia juga ingin memperkuat semangat gotong royong sebagai inspirasi bagi dunia untuk melakukan pemulihan bersama.

Mengawali rangkaian pertemuan negara anggota G20, Kemendikbudristek menggelar pertemuan pertama Kelompok Kerja Pendidikan G20 (*G20 Education Working Group/EdWG*) secara hibrida di Yogyakarta pada 16—18 Maret 2022. Pertemuan perdana EdWG dihadiri secara luring oleh delegasi dari Afrika Selatan, Arab Saudi, Argentina, Australia, Brazil, Prancis, Singapura, Spanyol, Uni Emirat Arab (UEA), UNESCO, UNICEF, dan World Bank. Sementara itu delegasi yang hadir secara daring adalah Amerika Serikat, Belanda, Britania Raya, India, Italia, Jepang, Jerman, Kamboja, Kanada, Korea Selatan, Mexico, Rwanda, Tiongkok, Turki, Uni Eropa, dan The Organization for Economic Co-operation and Development (OECD).

Di bidang pendidikan, dampak paling berat dari pandemi adalah *learning loss*, sehingga masyarakat dunia harus bersama-sama berupaya dalam mengatasinya. Sejak awal, G20 EdWG berkomitmen menghasilkan sebuah laporan berupa *best practice* dari berbagai negara di G20 dengan konteksnya yang

Lini masa G20 Indonesia EdWG



beragam, seperti di Afrika, Eropa, Asia, Amerika dan Australia. Laporan tersebut diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi dunia tentang bagaimana melakukan pemulihan pasca pandemi terutama di bidang pendidikan.

Berbekal terobosan-terobosan Merdeka Belajar yang transformatif, Indonesia dipandang sebagai contoh baik negara yang berhasil melakukan transformasi pendidikan menyeluruh yang berkualitas meski diterpa pandemi Covid-19. Saat mengusulkan agenda yang dikembangkan pada pertemuan pertama G20 EdWG 2022, Indonesia juga terinspirasi dari sejumlah pihak, baik dari konteks domestik maupun konteks global, termasuk dari lembaga internasional.

Dalam konteks domestik, Indonesia membawa terobosan-terobosan dari program Merdeka Belajar yang sangat transformatif, seperti inisiatif Kampus Merdeka hingga perluasan program beasiswa Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP). Dalam konteks global, Indonesia melakukan dialog dengan beberapa lembaga internasional untuk melihat permasalahan dan isu-isu pendidikan yang mendesak dalam kondisi saat ini.

2nd and 3rd G20 EdWG

Sebagai tindak lanjut dari pertemuan perdana G20 EdWG di Yogyakarta, Kemendikbudristek menggelar pertemuan kedua G20 EdWG pada 18—19 Mei 2022, serta pertemuan ketiga pada 27—28 Juli 2022. Kedua pertemuan berlangsung secara

daring, dan Kemendikbudristek memimpin kedua pertemuan itu dari Kota Bandung, Jawa Barat. Dalam pertemuan kedua dan ketiga G20 EdWG, Kemendikbudristek kembali menekankan semangat gotong royong dalam filosofi Sabilulungan. Nilai luhur yang melekat di masyarakat Pasundan ini menjadi salah satu alasan pemilihan Kota Bandung sebagai lokasi penyelenggaraan pertemuan kedua dan ketiga G20 EdWG.

Sabilulungan adalah kearifan lokal yang lebih dari sekadar mengedepankan perilaku gotong royong, melainkan juga silih asah, silih asih, silih asuh, dan silih wawangi, serta mengesampingkan perbedaan untuk mencapai tujuan besar bagi kepentingan bersama. Silih asah mengandung makna saling menajamkan pikiran dan berbagi informasi. Silih asih berarti saling mengasahi, silih asuh adalah saling membimbing, dan silih wawangi dapat diartikan sebagai saling memberikan dukungan.

Pertemuan kedua EdWG dihadiri oleh delegasi Argentina, Australia, Brazil, Canada, Tiongkok, Uni Eropa, Perancis, Jerman, India, Italia, Jepang, Amerika Serikat, Meksiko, Belanda, OECD, Korea Selatan, Rwanda, Arab Saudi, Singapura, Afrika Selatan, Spanyol, Suriname, Turki, UEA, Britania Raya, Rusia, UNESCO, UNICEF, World Bank. Sedangkan pertemuan ketiga dihadiri delegasi Argentina, Australia, Brazil, Kanada, Uni Eropa, Amerika Serikat, Perancis, Jerman, India, Italia, Jepang, Meksiko, Belanda, OECD, Tiongkok, Korea Selatan, Rusia, Arab Saudi, Singapura, Afrika Selatan, Spanyol, Suriname, Turki, UNESCO, UNICEF, UEA, Britania Raya, Rwanda, dan World Bank. **(ANK)**



Chair's Summary, Report, dan Compendium G20 EdWG

Negara G20 Berkomitmen Pulihkan Dunia Pendidikan

Pertemuan keempat G20 Education Working Group (EdWG) merupakan pertemuan terakhir Kelompok Kerja Pendidikan G20 yang berhasil memfinalisasi laporan dan dokumen kompendium sebagai hasil capaian kelompok kerja. Laporan dan kompendium tersebut berisi tantangan-tantangan, beragam strategi, serta praktik baik di 26 negara, dengan lebih dari 150 program kerja nyata G20 EdWG.

Kemendikbudristek telah sukses melaksanakan pertemuan terakhir untuk Kelompok Kerja Pendidikan G20 dan Pertemuan Tingkat Menteri bidang Pendidikan (Education Ministers' Meeting/EdMM) pada awal September 2022 di Nusa Dua, Bali. Pertemuan tingkat menteri merupakan pertemuan puncak setelah berlangsungnya empat pertemuan Kelompok Kerja Pendidikan G20 yang dipimpin oleh Kemendikbudristek.



Melalui Pertemuan Kelompok Kerja Pendidikan Keempat (4Th Education Working Group/EdWG), Kemendikbudristek menegaskan komitmen gotong royong jangka panjang negara G20 untuk memulihkan sektor pendidikan dan menciptakan kesetaraan pendidikan dunia. Semangat gotong royong yang menjadi jiwa Presidensi G20 Indonesia diharapkan dapat diteruskan pada presidensi berikutnya guna terus mendorong kolaborasi global menuju transformasi dunia pendidikan.

Para delegasi telah mengakui bahwa gotong royong mampu menjawab tantangan dalam pemulihan pada sektor pendidikan. Diharapkan, semangat ini akan dapat terus dihidupkan dalam penyelenggaraan forum G20 pada masa-masa mendatang.

Dalam 4th meeting EdWG, para peserta pertemuan juga menegaskan kembali komitmennya untuk saling berbagi wawasan dalam menjawab berbagai tantangan di sektor pendidikan yang sejalan dengan empat isu prioritas EdWG G20 tahun ini.

Selanjutnya, hasil EdWG G20 juga menggarisbawahi pentingnya peranan

komitmen global dalam mentransformasi sektor pendidikan sesuai dengan komitmen Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), yakni kerja sama di level global, serta berbagi sumber pembelajaran dan metode lainnya dalam kebijakan dan praktik sektor pendidikan.

Negara G20 juga berkomitmen untuk mengembangkan pembelajaran sepanjang hayat (lifelong learning) dan memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta karakter yang relevan bagi semua pelajar. Hal ini bertujuan agar mereka dapat terus berkembang dalam kehidupan maupun pekerjaan, dan dapat berkontribusi pada masyarakat yang lebih adil, inklusif, dan berkelanjutan.

Laporan dan Kompendium G20 EdWG

Kemendikbudristek dan delegasi dari negara-negara G20 beserta negara tamu undangan khusus dan organisasi internasional telah berhasil memfinalisasi dengan menyusun laporan dan kompendium sebagai hasil kerja EdWG. Dokumen ini menghadirkan pemetaan tantangan dan beragam strategi, serta praktik baik di 26 negara, dengan lebih dari 150 program kerja nyata di bidang pendidikan.

Laporan dan dokumen kompendium yang dihasilkan dari rangkaian EdWG ini merupakan dokumen yang sangat penting dalam upaya negara-negara G20 untuk mendorong pemulihan, penguatan, dan transformasi sistem pendidikan global. Di dalamnya, terdapat praktik terbaik yang dapat dipelajari, tujuan yang ingin dicapai, dan impian masa depan yang lebih baik untuk seluruh penduduk dunia.

Berdasarkan tanggapan survei secara keseluruhan, dalam

Laporan Kelompok Kerja Pendidikan G20, negara-negara G20 memperluas komitmennya untuk tiga hal. Pertama, memperkuat jaringan sekolah dan komunitas serta menanamkan prinsip-prinsip inklusi dalam pendidikan untuk mendorong partisipasi siswa dan komunitas yang menghadapi kerugian karena gender, keragaman, disabilitas, geografi, kemiskinan atau penahanan, atau persinggungan salah satu dari negara-negara tersebut. Kedua, memanfaatkan penggunaan teknologi digital dan konektivitas untuk meningkatkan akses, kualitas, inklusi, dan relevansi pendidikan dengan pekerjaan masa depan di zaman di mana datafikasi dan digitalisasi menentukan agenda nasional dan internasional. Ketiga, mendukung pembelajaran seumur hidup yang inklusif dengan mengembangkan sistem pendidikan yang memberi setiap anak awal yang berkualitas tinggi dan memastikan kelancaran transisi dari sekolah ke dunia kerja meskipun dalam ketidakpastian ekonomi dan lingkungan.

“Saya mengapresiasi Presidensi Indonesia yang telah mempersiapkan kompendium dan inisiatif praktik-praktik baik serta capaian hasil kerja. Laporan tersebut akan sangat berguna bagi negara anggota G20 untuk saling belajar, serta untuk membangun solidaritas dan melanjutkan kolaborasi di antara negara anggota G20.”
Neeta Prasad, Troika Co-Chair India

Sementara itu, dokumen kompendium juga disusun oleh Kelompok Kerja Pendidikan G20 dan diserahkan saat Pertemuan Tingkat Menteri Pendidikan G20 pada 1 September 2022. Sebanyak 25 negara G20 dan Uni Eropa memberikan respons sebagai tanggapan atas survei yang dilakukan Kemendikbudristek. Meskipun begitu, kompendium ini tidak mewakili atau melengkapi praktik-praktik yang dilakukan oleh G20 dan negara-negara yang diundang. Beberapa negara, terutama negara federal, mengirimkan lebih banyak contoh praktik baik daripada negara lain.

Di samping laporan dan dokumen kompendium G20 EdWG, Pemerintah Indonesia melalui Kemendikbudristek juga telah berhasil menyatukan suara di antara negara G20 untuk memulihkan dan mengimajinasikan ulang sektor pendidikan yang dijabarkan dalam hasil kerja Ringkasan Pimpinan Sidang (*Chair's Summary*).

Capaian hasil kerja EdWG G20 merupakan kesepakatan para delegasi untuk menunjukkan komitmen nyata dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas. Nantinya, hasil kerja ini juga dapat mendukung negara-negara lainnya untuk merancang dan menerapkan kebijakan pendidikan yang tangguh di masa depan. Penerapan ini berorientasi pada kebijakan pemulihan di bidang pendidikan serta mengatasi learning loss yang disebabkan oleh pandemi untuk mencapai pendidikan yang berkualitas pada tahun 2030. **(DNS)**



Dari Penggalangan Dana Global Hingga Ruwatan Massal

G20 Kebudayaan Wujudkan Jalan Budaya untuk Hidup Berkelanjutan

Pandemi mengajarkan umat manusia untuk berefleksi untuk kembali kepada kodratnya sebagai bagian dari alam dan bertanggung jawab menjaga alam. Inilah yang menjadi tujuan utama dari rangkaian kegiatan kebudayaan yang melibatkan penggerak budaya Indonesia serta negara-negara G20 menuju Ministerial Meeting on Culture, yaitu mewujudkan hidup yang berkelanjutan dengan kembali ke akar budaya.

Kepemimpinan Indonesia di bidang kebudayaan dalam Presidensi G20 diawali dengan memimpin pertemuan *G20 Senior Officials Meeting (SOM)*. Pertemuan pertama G20 SOM berlangsung pada 22 April 2022, sedangkan pertemuan kedua SOM berlangsung pada 19 Juli 2022. Kedua pertemuan tersebut diselenggarakan secara daring, dipimpin oleh Dirjen Kebudayaan Kemendikbudristek, Hilmar Farid, selaku

Koordinator Pertemuan Tingkat Menteri Kebudayaan G20.

SOM G20 mengusung lima agenda prioritas, yakni peran budaya dalam mendukung kehidupan yang berkelanjutan; dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial dari kebijakan berbasis budaya; pengelolaan bersama atas sumber daya budaya (*cultural commoning*) yang mempromosikan gaya hidup berkelanjutan di tingkat lokal; akses merata untuk peluang ekonomi budaya; dan mobilisasi sumber daya internasional untuk pemulihan berkelanjutan melalui pendanaan bagi sektor seni dan budaya yang terpukul selama pandemi.

Dalam G20 SOM, Indonesia bersama negara anggota G20 mengajak dunia untuk bergotong royong dan berdiskusi dalam mencari solusi untuk mempercepat pemulihan sektor budaya di dunia pasca pandemi. Pertemuan SOM dihadiri delegasi negara G20, negara undangan khusus, dan UNESCO. Berbagai apresiasi diberikan kepada Indonesia yang menyelenggarakan pertemuan-pertemuan G20 bidang kebudayaan selama memegang presidensi G20.

Dukungan juga disampaikan sejumlah delegasi terhadap inisiatif penggalangan dana global, yakni *Global Arts and Culture Recovery Fund*. *Global Arts and Culture Recovery Fund* merupakan inisiatif Presidensi Indonesia dalam G20 yang ditujukan sebagai bentuk bantuan bagi pelaku budaya yang terdampak pandemi, serta untuk memperluas penerapan gaya hidup yang berkelanjutan. Penggalangan dana global bagi para seniman dan pekerja budaya itu diutamakan untuk para pekerja

yang berada di dunia bagian selatan dan belum memiliki skema pendukung yang memadai untuk menjalankan kegiatan kebudayaan.

Puncak dari G20 bidang Kebudayaan adalah *Culture Ministers' Meeting* yang diselenggarakan di kawasan Candi Borobudur, Magelang, Jawa Tengah, pada 12 dan 13 September 2022. Pada rangkaian penyelenggaraan *G20 Ministerial Meeting on Culture*, Indonesia mengadakan sejumlah kegiatan kebudayaan, termasuk sebuah ruwatan massal dengan makna menemukan cara hidup berkelanjutan pascapandemi melalui kebudayaan.

“Dengan melibatkan para seniman dan menteri dari seluruh negara G20, kita meruwat bumi yang kita cintai ini. Mudah-mudahan ini menjadi langkah awal untuk menuju kehidupan lebih baik yang berkelanjutan di masa mendatang.”

**Direktur Jenderal Kebudayaan,
Hilmar Farid**

Melalui kegiatan tersebut, Indonesia mengajak seluruh pihak memikirkan sebuah strategi yang dapat menciptakan perubahan gaya hidup guna menyelesaikan persoalan dalam aspek kehidupan. Dengan begitu, pemikiran-pemikiran dari seluruh dunia bisa dikonsolidasikan dan dinyatakan

dalam sebuah sikap bersama dari para menteri G20 di bidang kebudayaan. Tak sampai di situ, Indonesia melalui Kemendikbudristek juga mengajak negara lain untuk membuat satu laporan bersama yang merangkum praktik baik dari seluruh dunia dan memperlihatkan sebuah peta jalan kebudayaan untuk menciptakan hidup yang berkelanjutan.

Kirab Budaya Hingga Ruwatan Bumi, Jadi Rangkaian Agenda dalam Pertemuan G20 Kebudayaan

Berbagai agenda kebudayaan mewarnai Pertemuan Tingkat Menteri Kebudayaan G20 atau *G20 Culture Ministers Meeting* (CMM) di Magelang, Jawa Tengah, pada



semangat masyarakat untuk bergerak bersama membangun masa depan yang cerah dan berkelanjutan.

Delegasi Pertemuan Tingkat Menteri Kebudayaan G20 atau *G20 Culture Ministers Meeting* juga mengikuti agenda ekscursi ke Desa Wisata Karangrejo, Magelang, Jawa Tengah. Para delegasi mengunjungi desa tersebut untuk berinteraksi dengan masyarakat desa sekaligus mempelajari warisan budaya Indonesia yang

11–12 September 2022. Rangkaian agenda kebudayaan tersebut antara lain Kirab Budaya dan Rapat Raksasa bertajuk "Nyawiji Nunggal Rasa", G20 Orchestra, hingga diakhiri dengan Ruwatan Bumi di Kawasan Candi Borobudur.

Kirab Budaya melibatkan masyarakat desa di sekitar Candi Borobudur yang melakukan arak-arakan dengan berjalan dari Candi Pawon hingga Candi Borobudur. Jumlah peserta mencapai 2.000 orang yang berasal dari 20 desa di Kecamatan Borobudur. Kirab Budaya dan Rapat Raksasa terdiri dari empat segmen kegiatan, yakni Ritus 'Bangun Tuwuh' di Candi Pawon, Kirab Budaya 'Mulih Pulih' dari Candi Pawon menuju Candi Borobudur, Rapat Raksasa 'Nyawiji' di Taman Lumbini Candi Borobudur, dan Parade Seni 'Golong Gilig'.

Kirab Budaya 'Mulih Pulih' adalah gerak kirab masal yang melibatkan 2.000 warga desa yang bergerak dari Candi Pawon ke Lapangan Lumbini, Borobudur. Kirab ini merupakan gerak menari warga yang ditata secara koreografis menurut gagasan dan tradisi masing-masing desa namun dalam harmoni yang sama dengan menampilkan karya-karya instalasi fauna Borobudur dan karya-karya limbah dan tetumbuhan yang menemani gerak kirab. Semua itu merupakan gambaran

sudah diakui UNESCO, yakni batik dan gamelan.

Rangkaian kegiatan kebudayaan dalam G20 CMM ditutup dengan kegiatan Ruwatan Bumi. Dirjen Kebudayaan Hilmar Farid mengatakan, Ruwatan Bumi penting untuk dilakukan terkait dengan pentingnya sumber daya di bidang kebudayaan yang membutuhkan sebuah praktik budaya. "Kita menghadirkan masyarakat adat untuk sama-sama melakukan prosesi mendoakan bumi agar tetap lestari," tuturnya.

Ruwatan Bumi merupakan puncak dari prosesi kebudayaan sudah berjalan, yaitu Ruwatan Nusantara, di mana komunitas masyarakat adat di daerah masing-masing melakukan kegiatan ruwatan masing-masing dengan bentuk yang berbeda-beda sebagai bentuk rasa syukur dan mendoakan bumi agar tetap lestari. Prosesi ini menggabungkan semua kegiatan ruwatan dalam sebuah seremoni yang berlangsung sekitar 1,5 jam yang dipimpin oleh empat pemimpin adat. Ritual Ruwatan Bumi dikemas dalam bentuk pertunjukan karena ruwatan ditujukan bersifat terbuka dan tidak eksklusif, melainkan untuk semua orang di seluruh dunia, sebagai persembahan Indonesia untuk dunia. **(DLA)**

Bergotong Royong Dukung Pemulihan dan Transformasi Pendidikan dalam G20 Education Working Group

Ada banyak hal yang terjadi untuk pertama kalinya pada 2022. Indonesia mengampu presidensi G20. Diskusi EdWG G20 pun diwarnai beragam peristiwa 'pertama'. Di antaranya, yang paling utama pada 2022 adalah kembalinya jutaan anak dan remaja di seluruh dunia, termasuk Indonesia, ke sekolah secara relatif teratur sejak terpaksa berdiam di rumah, mengalami kehilangan pembelajaran (*learning lost*), dan gangguan kesehatan serta kesejahteraan akibat pandemi Covid-19. EdWG G20 juga menjadi kesempatan penting pertama bagi dunia untuk berfokus pada kepulihan dan membangun resiliensi jangka panjang serta mentransformasi dunia pendidikan.

Semangat gotong royong yang dihadirkan Indonesia di dalam EdWG G20 membantu menumbuhkan rasa saling menghormati dan memahami, solidaritas, dan kemitraan, sejak awal diskusi. Pernyataan para negara anggota dan organisasi internasional sangat berkesan karena secara keseluruhan isu yang diusung lebih banyak memiliki kesamaan ketimbang perbedaan. Keinginan setiap orang, lembaga, atau negara untuk dunia pendidikan dan pemajuan masyarakat adalah agar anak dan remaja dapat bersekolah dan mendapatkan bekal yang mereka butuhkan untuk dapat mewujudkan potensinya.

Sebagai organisasi internasional yang bekerja untuk memastikan terpenuhinya hak-hak semua anak, termasuk hak pendidikan, UNICEF juga dibuat terkesan oleh tekad yang sejak awal ditunjukkan oleh para anggota EdWG G20 untuk mengusung kesetaraan dan inklusi di dalam semua aspek diskusi. Dengan kedua prinsip ini, dialog pendidikan G20 berhasil menyediakan fondasi bagi negara-negara untuk saling berbagi dan belajar dari pengalaman satu sama lain serta memandang pendidikan dengan kacamata baru demi memberikan manfaat jangka panjang bagi anak, termasuk anak yang paling tertinggal dan marginal.

Dialog EdWG G20, yang dikawal dengan baik oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi beserta jajaran pejabat tinggi Kemendikbudristek RI, adalah wadah penting untuk menegaskan prioritas global dalam mengatasi kesenjangan besar pembelajaran yang kita hadapi pada saat ini.



Katheryn Bennett
Chief of Education, UNICEF Indonesia

Di seluruh dunia, enam dari sepuluh anak usia 10 tahun tidak dapat membaca dan memahami teks sederhana. Artinya, kita harus segera memastikan agar setiap anak menguasai keterampilan literasi, numerik, dan sosial-emosional dasar yang menjadi prasyarat bagi pembelajaran yang mereka butuhkan untuk kehidupannya kelak. Sebab itulah, dibutuhkan komitmen aksi global untuk mengatasi kendala pembelajaran dasar dan menurunkan hingga separuhnya (pada 2030) angka anak berusia 10 tahun yang buta huruf atau tidak dapat memahami teks sederhana. Solusinya, seperti diuraikan dalam kerangka pemulihan pembelajaran RAPID, sudah ada. EdWG G20 merupakan platform penting untuk berbagi dan menjajaki solusi ini serta solusi lainnya, seperti kesiapan sekolah, transformasi digital, dan pengembangan keterampilan dengan semangat gotong royong. **(DES)**



Kilas Balik G20

Yogyakarta, Bandung, Bali, dan Magelang menjadi empat kota terpilih dalam penyelenggaraan kegiatan Presidensi G20 Indonesia untuk Education Working Group (EdWG) dan Culture Minister's Meeting (CMM). G20 EdWG dimulai secara luring pada Maret 2022 di Yogyakarta, berlanjut dengan dua pertemuan secara daring dari Bandung, dan diakhiri pada Agustus 2022 di Bali. Kemudian G20 CMM berlangsung secara luring di Kawasan Candi Borobudur, Magelang, dengan kegiatan pendamping Festival Indonesia Bertutur, pada pertengahan September 2022.

Foto Sigit | Laili | Ridwan







I Gusti Agung Anom Astika
Peneliti Institut Sejarah Sosial

Tanya

Jawab

G20 di Bidang Kebudayaan Indonesia Penentu Jalan Kebudayaan untuk Hidup yang Berkelanjutan

Pada penyelenggaraan G20 di Bidang Kebudayaan, Kemendikbudristek menawarkan jalan kebudayaan untuk hidup yang berkelanjutan. Peneliti Institut Sejarah Sosial, I Gusti Agung Anom Astika, mengatakan ajang ini menjadi kesempatan bagi Indonesia dalam menegaskan bahwa dirinya bukan sekadar penyedia produk dan pelaku budaya di pasar budaya dunia, tetapi

Apa harapan Anda dari penyelenggaraan G20 di bidang kebudayaan?

Adanya banyak upaya dari warga dunia untuk melihat, mempelajari, dan memanfaatkan kebudayaan sebagai sumber daya yang berkelanjutan. Setidaknya ada usaha-usaha konkret dari berbagai komunitas budaya dunia yang perlu dirumuskan menjadi agenda aksi bersama. Oleh karena itu, saya lebih banyak berharap agar berbagai negeri yang terlibat dalam G20 kembali melihat kebudayaan tidak sekadar sebagai komoditas, tetapi juga sebagai sebuah ekosistem yang melekat dengan alam hayati.

Bagaimana Anda melihat peran Indonesia dalam memegang Presidensi G20, khususnya di bidang kebudayaan?

Ini menarik, karena Indonesia memiliki waktu yang cukup lama, namun belum cukup mengemuka sebagai negeri yang mempengaruhi kebijakan dunia di bidang kebudayaan. Dalam kesempatan inilah Indonesia bisa menegaskan bahwa dirinya bukan sekadar penyedia produk dan pelaku budaya di pasar budaya dunia, tetapi juga yang menentukan arah perkembangan kebudayaan dunia.

Apa saja partisipasi atau keterlibatan Anda dalam pelaksanaan G20 Kebudayaan?

Kebetulan saya diminta untuk membantu memberdayakan warga desa melalui jalan kebudayaan di wilayah Kecamatan Borobudur. Sejumlah pertemuan dan lokakarya dengan warga desa dijalankan sejak bulan April hingga September 2022. Masing-masing dari 20 desa di kecamatan itu belajar mengumpulkan, mengolah, dan mengembangkan segala kekayaan budayanya, baik untuk potensi menambah penghasilan warga desa, maupun sebagai jati diri warga desa. Dari sana kemudian ditemukan bahwa setiap desa memiliki ragam ritual, pitutur (bentuk tradisi lisan), tradisi kuliner, tari dan lagu, kerajinan gerabah, perkayuan, dan sebagainya. Untuk waktu yang lama itu semua terserak dalam ingatan warga. Kekayaan budaya tersebut lalu mulai dikelola oleh tiap-tiap desa dan ditampilkan dalam berbagai aktivitas pasar budaya. Lebih jauh lagi kekayaan tersebut juga diperbincangkan dengan para pelaku budaya dari luar daerah Borobudur, sembari mencari solusi pengembangan dari tiap tiap kekayaan budaya. Pada akhirnya semua kekayaan budaya itu ditampilkan sebagai bentuk karnaval kerja sama 20 desa, menampilkan ragam bentuk instalasi binatang yang tertera dalam relief Candi Borobudur.

Dari kelima agenda Senior Officials Meeting (SOM), agenda apa yang dapat Anda rasakan dampaknya?

Agenda ketiga itu yang menarik terkait pengelolaan bersama atas sumber daya budaya (cultural commoning) untuk mempromosikan gaya hidup berkelanjutan. Ada banyak material bahan dasar kebudayaan yang terserak tapi tidak pernah dikumpulkan untuk menjadi hal yang baru. Ada banyak warga desa yang memiliki ragam pengetahuan tradisional tapi jarang diajak berbincang atau bercakap-cakap untuk membuat karya budaya yang baru. Terlebih lagi pada masa sekarang ada begitu banyak informasi tentang pengetahuan budaya di media sosial tetapi jarang ada yang bisa memberikan informasi lengkap. Kiranya menarik jika semuanya disatukan dan diarahkan kemudian untuk menjawab berbagai permasalahan konkret di masyarakat. Misalnya untuk memikirkan tentang sampah atau limbah, bagaimana pun sampah adalah sesuatu yang bisa diolah menjadi karya budaya, tapi untuk waktu yang lama nasib sampah hanya menumpuk dan jika yang berwenang sempat maka sampah itu dibakar. Kebiasaan membakar ini secara tidak langsung dan perlahan-lahan akan mendidik generasi muda itu terbiasa secara subjektif membakar atau menghancurkan apa pun yang dianggap tidak perlu. Ini bahaya jika diteruskan, karena generasi muda tidak akan pernah belajar perihal kehidupan dan roda siklus kehidupan. Karenanya menjadi penting untuk melihat poin ini bukan sekedar sebagai sebuah harapan, melainkan sesuatu yang mungkin untuk direalisasikan baik dalam skala kecil maupun besar. Salah satu agenda SOM adalah Dana Global Pemulihan Seni dan Budaya (Global Arts and Culture Recovery Fund).

Bagaimana tanggapan Anda tentang agenda tersebut?

Ini upaya bagus Indonesia untuk memajukan peradaban dan perdamaian dunia. Intinya seperti menduniakan nilai budaya gotong royong, agar negara-negara yang sulit bangkit akibat pandemi bisa bangkit bersama oleh negara maju lain. Pada bidang kebudayaan, di mana para pelaku budayanya bergantung pada berbagai aktivitas pertunjukan publik, pandemi membawa dampak yang serius. Terlebih karena mayoritas dari para pelaku budaya ini kemudian tidak lagi mendapatkan pekerjaan sebagai seniman. Kerja gotong royong internasional inilah yang memungkinkan para pelaku budaya di negara "miskin" agar bisa terus berkarya dan menebarkan nilai-nilai adat ke publik di dalam dan luar negeri. Dari sana pula nantinya persahabatan antarbangsa di dunia bisa terus berlangsung, sehingga ketertiban dan perdamaian dunia dapat terjaga dengan baik.

Menurut Anda, apa tantangan terbesar dalam mengimplementasikan hasil G20 di bidang kebudayaan?

Tantangan terbesarnya yaitu bagaimana mengubah cara pandang terhadap kebudayaan. Selama beberapa dasawarsa berlalu pandangan akan kebudayaan baik di dalam maupun di luar negeri. Cara pandang itu cenderung melihat kebudayaan sebagai salah satu komoditas perdagangan dunia sehingga kebudayaan seperti tidak punya hubungan dengan permasalahan konkret tentang hal yang dihadapi masyarakat. Sementara itu, ada banyak fakta selama masa pandemi di mana aktivitas-aktivitas kebudayaan mampu memberikan penjelasan kepada masyarakat untuk terus berdisiplin menjaga kesehatan dirinya dan orang di sekitarnya. Kebudayaan sebenarnya tidak bisa lagi dilihat sebagai komoditas, tetapi sebagai bagian utama dari proses belajar masyarakat untuk meraih bentuk kemajuan yang baru. Kebudayaan sudah seharusnya menjadi bagian dari kemaslahatan publik seperti juga pendidikan dan kesehatan, dan tidak berhenti hanya sekedar sebagai komoditas perdagangan seni.

Serunya Bekerja Sama

Judul : Serunya Bekerja Sama
Pengarang : Nia Nurhasanah
Tahun Terbit : 2022
Penerbit : Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini
Halaman : ii, 20 hlm.
Bahasa : Indonesia

Kebutuhan anak akan pendidikan tidak hanya pendidikan akademis, melainkan juga pendidikan karakter. Pendidikan karakter anak dapat diberikan sedini mungkin dari lingkungan keluarga, karena pendidikan karakter menjadi modal anak dalam kehidupannya. Menumbuhkan nilai moral pada karakter anak usia dini dapat dilakukan melalui cerita atau pemberian contoh langsung dalam keseharian anak.

Untuk memudahkan penanaman karakter pada anak usia dini, khususnya mengenai nilai gotong royong, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Kemendikbudristek, menerbitkan buku cerita “Serunya Bekerja Sama”. Buku cerita Serunya Bekerja Sama menceritakan tentang guru dan siswa yang bergotong royong membersihkan ruang kelas. Guru membagi tugas kepada murid untuk membersihkan ruang kelas agar proses belajar mengajar lebih nyaman.

Buku cerita ini diperuntukkan bagi anak usia dini dengan tujuan untuk

menanamkan pendidikan karakter agar anak-anak usia dini dapat saling bekerja sama, membantu, dan bergotong royong dalam menjalankan pekerjaan. Dengan bergotong royong, pekerjaan sulit akan menjadi ringan dan cepat selesai.

Buku ini sangat cocok untuk kategori pembaca awal (anak usia dini dan SD), guru di jenjang PAUD dan SD, dan orang tua. Dalam buku ini, penulis meminimalisir penggunaan kata dan memperbanyak ilustrasi untuk menyampaikan pesan. Dengan begitu, baik anak-anak maupun guru dan orang tua dapat mengembangkan kalimat sendiri saat menceritakan kembali isi buku. Buku ini juga bercerita dengan

memberikan contoh-contoh penerapan gotong royong dalam kehidupan sehari-hari, sehingga anak bisa lebih mudah memahami pesan moral dan bisa menerapkannya di rumah maupun di sekolah.

Tidak ada gading yang tak retak. Begitu pula dengan buku cerita Serunya Bekerja Sama ini yang memiliki kekurangan, yakni tidak adanya kesimpulan dari isi cerita. Akan lebih baik jika penulis menambahkan satu lembar di akhir cerita

untuk memberikan kesimpulan pesan apa saja yang ingin disampaikan kepada pembaca agar lebih mudah menyampaikan pesan pendidikan karakter untuk anak usia dini.

Untuk membaca buku “Serunya Bekerja Sama” selengkapnya, buku dapat dibaca dan diunduh pada tautan berikut: <https://repositori.kemdikbud.go.id/25098/> . (RWT)





Integrasi RAMA Repository ke SIKOPER Perpustakaan

Rama Repository adalah repositori nasional laporan hasil penelitian baik berupa skripsi, tugas akhir, proyek mahasiswa (diploma), tesis (S2), disertasi (S3), atau laporan penelitian dosen/peneliti yang bukan merupakan publikasi di jurnal, konferensi, maupun buku yang diintegrasikan dari Repositori Perguruan Tinggi dan Lembaga Penelitian di Indonesia.

Tahun 2022, Perpustakaan Kemendikbudristek mengintegrasikan RAMA Repository ke dalam SIKOPER Perpustakaan Kemendikbudristek.



Tujuan

- Memudahkan pemustaka dalam pencarian informasi yang dibutuhkan dari berbagai sumber informasi yang tersedia.
- Meningkatkan kualitas layanan Perpustakaan Kemendikbudristek.



Informasi yang tersedia

- ✓ Katalog koleksi Perpustakaan Kemendikbudristek
- ✓ Katalog induk perpustakaan di lingkungan Kemendikbudristek
- ✓ Repositori Institusi Kemendikbudristek
- ✓ Jurnal online Kemendikbudristek
- ✓ Rama Repository
- ✓ EPerpusdikbud



PINDAI AKU



MALAM ANUGERAH PIALA CITRA

FESTIVAL FILM
INDONESIA



Sumber foto: Festival Film Indonesia.id

Festival Film Indonesia 2022

Perempuan dalam Citra, Karya, dan Karsa

Perayaan Hari Film Nasional tahun 2022 ditandai dengan diluncurkannya Piala Citra Festival Film Indonesia (FFI) oleh Komite FFI 2021-2023. Mengusung tema “Perempuan: Citra, Karya, & Karsa”, FFI 2022 menggambarkan dinamika perfilman Indonesia dengan andil perempuan dalam membangun ekosistem perfilman Indonesia.

Malam puncak Festival Film Indonesia tahun 2022 digelar pada 22 November 2022. Sebelumnya, bertepatan dengan peluncuran Piala Citra 2022, empat perempuan dari perfilman Indonesia juga diumumkan sebagai Duta Festival Film Indonesia 2022. Mereka adalah Cut Mini, Marsha Timothy, Prilly Latuconsina, dan Shenina Cinnamon. Mereka bertugas sebagai wajah FFI hingga Malam Anugerah yang disiarkan langsung melalui kanal YouTube Festival Film Indonesia, Budaya Saya, dan KEMENDIKBUD RI.

Festival Film Indonesia merupakan festival terbesar dan tertinggi bagi dunia perfilman di Indonesia. Banyak harapan agar dengan FFI dapat memacu kualitas perfilman Indonesia menjadi semakin baik dan berdaya saing, baik di kancah



Sumber foto: Festival Film Indonesia.id

perfilman nasional, juga internasional. Tema perempuan yang diangkat dalam penyelenggaraan tahun ini menjadi terobosan dalam membawa kemajuan bagi seluruh ekosistem perfilman Indonesia, khususnya bagi perempuan. Perempuan sejak dahulu memegang peran penting dalam upaya-upaya transformasi di segala bidang, termasuk membuat perubahan besar dalam perfilman Indonesia, baik di depan layar maupun di belakang layar.

Tema “Perempuan: Citra, Karya & Karsa” merupakan tema umum festival dan tidak mengikat tema film-film yang berpartisipasi pada FFI tahun ini. Kata Citra pada tema melambangkan keindahan perempuan yang abadi, kata Karya melambangkan ciptaan yang lahir, dan kata Karsa melambangkan sumber kekuatan keindahan karya yang lahir dari perempuan. Perempuan sebagai insan adalah sumber kelahiran, sedangkan perempuan dalam perfilman Indonesia adalah sumber kelahiran karya.

Pada FFI kali ini, Komite FFI 2022 menerima sebanyak 470 karya film, baik film cerita

panjang, film pendek, film dokumenter maupun film animasi, dan kritik film secara daring. Film cerita panjang yang mendaftar sebanyak 74 judul, film noncerita panjang yang meliputi film cerita pendek sebanyak 309 judul, film animasi pendek 38 judul, film dokumenter pendek 83 judul, dan film dokumenter panjang 13 judul. Selain itu, Komite FFI 2022 juga menerima karya kritik film sebanyak 135 judul.

Pada tahun 2022 pula, masyarakat pecinta film Indonesia dapat berpartisipasi lewat kategori penghargaan khusus, yaitu Film, Aktor, dan Aktris Pilihan Penonton. Film yang dapat dipilih adalah film-film yang berhasil lolos tahap Seleksi Awal FFI 2022. Aktor dan aktris yang dapat dipilih pun adalah mereka yang bermain di film-film tersebut. Pemilihan kategori penghargaan khusus ini dilakukan melalui situs resmi FFI (<https://festivalfilm.id/vote>) dimulai 20 September 2022 dan berakhir 10 November 2022. **(ALN)**

TOLAK GRATIFIKASI



Laporkan aktivitas gratifikasi via surel ke upg@kemdikbud.go.id!

Festival Indonesia Bertutur

Mengalami Masa Lalu, Menumbuhkan Masa Depan

Untuk memajukan ekosistem budaya, Kemendikbudristek menggelar Festival Indonesia Bertutur pada 7—11 September 2022 di Kawasan Candi Borobudur, Magelang, Jawa Tengah. Indonesia Bertutur menjadi istimewa karena penyelenggaraannya bertepatan dengan presidensi Indonesia pada G20 bidang kebudayaan dan dijadikan sebagai mata acara dalam perhelatan tersebut.

Festival Indonesia Bertutur merupakan kegiatan dua tahunan yang digelar sebagai sarana untuk menjaga budaya berkelanjutan dan cagar budaya sebagai ilmu pengetahuan. Tahun ini, Indonesia Bertutur mengusung tema “Mengalami Masa Lalu, Menumbuhkan Masa Depan”. Melibatkan sekitar 900 pelaku budaya dan menampilkan lebih dari 100 karya, Indonesia Bertutur diharapkan dapat memicu kreativitas para seniman sehingga ekosistem kreasi konten di Indonesia semakin maju.

Dirjen Kebudayaan Kemendikbudristek, Hilmar Farid mengatakan, dengan perkembangan teknologi, terutama di bidang media, Kemendikbudristek ingin mendorong pemanfaatan teknologi agar publik memiliki akses yang semakin besar terhadap warisan budaya yang dimiliki Indonesia dan dapat memanfaatkan warisan budaya tersebut sebagai sumber ilmu pengetahuan.

Festival Indonesia Bertutur menampilkan 20 cagar budaya sebagai materi yang dipilih para pelaku budaya dalam karya mereka. Cagar budaya tersebut adalah Sangiran, Liang



Kedua, Layarambha, menghadirkan berbagai film peran dan film pendek dari berbagai jenis film tari dan dari berbagai negara termasuk dari Indonesia. Ketiga, Anarta, di mana pengunjung dapat menyaksikan beragam seni pertunjukan kontemporer baik di bidang musik, tari, dan teater, khususnya yang

Bua, Leang-Leang, Gugus Misool (Raja Ampat), Sangkulirang, Lore Lindu, Kutai, Tarumanegara, Kompleks Candi Dieng, Candi Borobudur, Candi Mendut, Candi Pawon, Candi Prambanan, Candi Gunung Kawi, Muara Takus, Muaro Jambi, Candi Jago, Candi Singosari, Trowulan, dan Candi Bahal.

Lima Program Festival Indonesia Bertutur

Terdapat lima program yang ditampilkan pada Festival Indonesia Bertutur 2022. Pertama, Kiranamaya, menampilkan

“Festival ini sebagai kegiatan dua tahunan agar dapat memfasilitasi para pelaku budaya sekaligus memperluas akses publik atas warisan budaya yang dimiliki Indonesia.”

Dirjen Kebudayaan, Hilmar Farid

beragam video mapping dan tatanan instalasi seni cahaya dari karya-karya seniman dalam dan luar negeri yang menggunakan teknologi pencahayaan, interaktif, dan arsitektural. Pengunjung akan mendapatkan pengalaman cahaya yang istimewa di Borobudur saat malam hari layaknya sebuah festival cahaya.

melakukan proses eksperimen panjang dan menggunakan teknologi modern dalam karyanya.

Keempat, Visaraloka, yaitu ekosistem bagi seniman multimedia dan interdisipliner yang menggunakan berbagai macam teknologi. Tujuannya adalah untuk memberikan potensi kemungkinan kreatif penggunaan semua media dalam visi artistik yang inovatif.

Kelima, Virama, yakni saat menanti pertunjukan di panggung utama, pengunjung dapat menyaksikan pertunjukan musik, tari, dongeng, dan menikmati aneka hidangan yang dijual pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Digelarnya Festival Indonesia Bertutur diharapkan dapat menjadi sumber edukasi, pengalaman dan inspirasi bagi masyarakat khususnya generasi muda untuk ikut melestarikan warisan seni dan budaya Indonesia. Pengunjung yang hadir mendapatkan berbagai pengalaman menarik dan diberi kebebasan memilih pertunjukan seni yang ditampilkan. Festival Indonesia Bertutur juga telah menunjukkan bahwa teknologi dan budaya dapat berjalan beringan melalui beragam eksplorasi sehingga disampaikan secara relevan sesuai perkembangan zaman. **(PRM)**

3 TAHAPAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SOLE



Penerapan Model Pembelajaran *Self Organizing Learning Environment* (SOLE) terhadap Kemampuan Literasi Guru PAUD

Oleh: Luluk Asmawati, Sholeh Hodayat, dan Cucu Atikah;
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Pandemi Covid-19 telah membuat hampir seluruh kampus dan sekolah menerapkan pembelajaran dari rumah (close down) sejak pertengahan Maret 2020. Permasalahan timbul, karena masyarakat dan pemerintah belum siap dan belum memiliki panduan untuk dapat dijadikan pedoman sebagai pengalihan sistem pembelajaran di rumah dengan cara daring atau e-learning.

Ada persepsi yang muncul bahwa penggunaan e-learning dapat meningkatkan kinerja, efektivitas, dan produktivitas siswa. Kenyataannya, terdapat beberapa kendala terkait pembelajaran dengan platform digital. Kendala tersebut tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga bersifat teoritis. Selain itu ditemukan kendala terkait prestasi siswa yang rendah dan menengah, bahwa mereka tidak terlalu berhasil, kehilangan minat, dan mengembangkan harga diri yang rendah dalam pembelajaran online (Leat et al., 2013).

Salah satu model inovatif e-learning dengan sistem daring, yaitu model *Self Organizing Learning Environment* (SOLE), melatih siswa untuk mengorganisir diri dalam kelompok dan belajar menggunakan komputer yang terhubung ke internet dengan dukungan guru yang minimal (Dolan, 2013). Siswa didorong untuk bekerja sama menjawab pertanyaan dengan menggunakan internet.

Model pembelajaran SOLE bertujuan untuk mengembangkan kompetensi anak usia dini dengan cara berpikir kreatif, memecahkan masalah, dan kemampuan berkomunikasi. Penerapan konsep SOLE di Indonesia berguna untuk mengubah paradigma pengajaran dari pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa secara efektif. Beberapa sekolah menggunakan SOLE di awal topik sebagai cara untuk membangkitkan minat dan memungkinkan siswa menemukan jalur masuk mereka sendiri ke suatu mata pelajaran.

Pemikiran tersebut senada dengan pendapat lain (Mitra & Dangwal, 2010), bahwa SOLE merupakan format

pembelajaran kooperatif di mana satu kelompok murid (3 s.d. 4 murid) bekerja sama untuk menjawab pertanyaan yang menantang. Model ini dapat memfasilitasi

anak untuk mengulang-ulang dan mengeksplorasi kemampuannya. Selain itu, model pembelajaran ini telah melatih guru untuk mendesain pembelajaran anak usia dini secara kooperatif dan meningkatkan proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan uraian di atas, tim peneliti menguji pengaruh model pembelajaran SOLE terhadap kemampuan literasi guru pendidikan anak usia dini (PAUD) di Provinsi Banten. Hasil penelitian mendeskripsikan temuan-temuan bahwa pelatihan literasi internet dan penerapan model pembelajaran SOLE memberikan manfaat peningkatan keterampilan literasi internet guru, sehingga guru mampu menerapkan model pembelajaran daring SOLE pada jenjang PAUD.

Penerapan model pembelajaran daring SOLE berpengaruh terhadap kemampuan literasi guru PAUD di Provinsi Banten

karena guru menerapkan setiap langkah model pembelajaran SOLE dengan baik. Hal ini terlihat pada perolehan rata-rata nilai keseluruhan butir instrumen yang mengalami peningkatan sebesar 48,8 poin dari yang semula (pre-test) sebesar 101,6 menjadi 150,4. Guru-guru PAUD melalui pelatihan literasi informasi dan data, komunikasi dan kolaborasi, dan memecahkan masalah pembelajaran model e-learning.

Model pembelajaran inovatif daring SOLE sangat efektif sebagai upaya transformasi dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran e-learning pada jenjang PAUD. Guru mampu beradaptasi dengan setiap langkah model SOLE sehingga hasil penelitiannya pun maksimal. Namun, penelitian ini tidak terlepas dari

keterbatasan, misalnya, waktu penelitian yang dilaksanakan pada awal pandemi Covid-19 yaitu Juni hingga Juli 2020, subjek penelitian hanya guru PAUD

di Provinsi Banten, dan proses penelitian dilakukan secara tatap mata sehingga tim peneliti tidak dapat mengamati perilaku dan sikap subjek penelitian secara komprehensif. (ABG)

“Keberhasilan pendidikan di era digital ini ditentukan oleh kualitas guru dalam keterampilan menggunakan teknologi digital”

Selwyn, 2015



Sumber: *Jurnal Teknologi Pendidikan* Volume 09 /01 Juni 2021.



Program Praktisi Mengajar

Membuka Ruang Kolaborasi Antara Praktisi dengan Akademisi

Animo yang cukup tinggi datang dari para praktisi atas hadirnya program Praktisi Mengajar. Tahun 2022 merupakan tahun diluncurkannya program ini, namun sudah ada 12.500 praktisi yang terdaftar di platform Praktisi Mengajar (<https://praktisimengajar.id/>). Melalui proses seleksi, sebanyak 4.045 praktisi sudah terpilih untuk berkolaborasi dengan perguruan tinggi.

Program Praktisi Mengajar tahun 2022 diminati oleh 268 perguruan tinggi yang tersebar dalam tiga unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, yaitu Ditjen Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi; Ditjen Pendidikan Vokasi, dan Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan. Lima profesi teratas dari praktisi yang mendaftar untuk mengikuti program berasal dari kalangan profesional, Aparatur Sipil Negara (ASN), enterpreneur, freelancer, dan guru Pegawai Negeri Sipil.

Program Praktisi Mengajar adalah salah satu program dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang memberikan ruang kolaborasi antara praktisi ahli dengan dosen agar tercipta pertukaran ilmu dan keahlian yang mendalam. Melalui program ini, proses alih pengetahuan dan keahlian dari dunia kerja ke sivitas akademika dapat terus berkesinambungan sehingga perguruan tinggi bisa menghasilkan lulusan yang siap berkarya di dunia kerja. Kemendikbudristek terus mendorong dosen perguruan tinggi untuk meningkatkan kolaborasi dengan praktisi ahli melalui program Praktisi Mengajar sebagai bekal

mahasiswa dalam berkarya dan memimpin perubahan demi kemajuan Indonesia.

Ada dua skema kolaborasi pembelajaran yang ditawarkan oleh Program Praktisi Mengajar, yaitu kolaborasi pendek dan kolaborasi intensif. Kolaborasi pendek dianjurkan bagi praktisi yang memiliki

“Terima kasih, program ini sangat memberikan dampak yang sangat baik bagi kami sebagai dosen, karena kami juga bisa menyusun kurikulum dengan baik lagi dan lebih sesuai dengan capaian lulusan yang sudah kami targetkan agar siap untuk terjun ke dunia kerja.”

Dosen Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian UGM, Ratih Ineke Wati

keterbatasan waktu. Kolaborasi ini hanya terbuka untuk praktisi yang belum pernah mengajar di mata kuliah, belum memiliki Nomor Induk Dosen Khusus (NIDK) atau Nomor Urut Pendidik (NUP), kecuali praktisi memilih untuk tidak menerima honor praktisi (pro bono).

Dalam kolaborasi intensif, praktisi bersama dosen di perguruan tinggi bersama-sama merancang kurikulum, mempersiapkan, menyampaikan materi juga pengaplikasiannya di dunia kerja, melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengajaran, serta membuat rencana perbaikan dan pengembangan. Total skema kolaborasi di tahun 2022 tercatat di angka 4.965, dengan rincian sebanyak 3.948 praktisi memilih menjalankan kolaborasi pendek dan 1.017 praktisi mengikuti kolaborasi intensif. Sementara itu untuk jumlah kolaborasi di perguruan tinggi, terdapat 4.934 kolaborasi dengan rincian sebanyak 2.504 disumbang

oleh perguruan tinggi negeri dan 2.430 kolaborasi di perguruan tinggi swasta.

Sebagai salah satu daya tarik, Program Praktisi Mengajar juga memberikan honor kepada praktisi yang mengikuti program. Dalam komponen pendanaan, honor diberikan hanya kepada praktisi. Ketentuan tersebut diperhitungkan sesuai dengan tiga kategori eselon. Pada tahun ini, lebih dari 3.300 praktisi masuk dalam kategori eselon 3, diikuti dengan 473 praktisi masuk kategori eselon 2, dan 143 praktisi masuk dalam kategori eselon 1. Sebaran sektor industri bagi eselon 1 banyak terdapat di industri jasa, antara lain konsultan hukum dan manajemen. Dari lembaga pemerintahan sebagian besar berada pada kategori eselon 2, sedangkan sektor industri yang masuk dalam kategori eselon 3 adalah sektor pendidikan dan jasa pendidikan.

Sementara itu mengenai sebaran mata kuliah dan rumpun ilmu, terdapat 5.863 sebaran mata kuliah dan rumpun ilmu yang termasuk di dalam pelaksanaan program Praktisi Mengajar. Data menunjukkan lebih dari 23 persen diminati oleh rumpun ilmu teknik. **(AND)**

“Kolaborasi adalah kunci. Saat ini, terutama setelah adanya pandemi, kolaborasi menjadi sangat penting, terutama di area bisnis, kita tidak bisa berjalan sendiri, akan terasa lebih bermakna bila kita melakukan kolaborasi.”

Prilly Latuconsina, Dosen Praktisi Mengajar di FISIP UGM



Bulan Bahasa dan Sastra 2022: “Bangkit Bersama”

Kemendikbudristek melalui Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa) kembali menggelar Bulan Bahasa dan Sastra (BBS) yang tahun ini mengangkat tema “Bangkit Bersama”. Tema tersebut bermakna ajakan agar masyarakat saling mendukung dan bahu-membahu untuk bangkit dari pandemi serta tumbuh menjadi lebih kuat.

Beragam kegiatan kebahasaan dan kesastraan diselenggarakan untuk menyemarakkan Bulan Bahasa dan Sastra Tahun 2022, antara lain pemberian penghargaan, perlombaan, pementasan seni, dan diskusi. Kegiatan pemberian penghargaan dilakukan dalam wadah Penghargaan Sastra Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang berlangsung sepanjang bulan Agustus hingga Oktober 2022. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan apresiasi kepada karya-karya sastra Indonesia yang membawa manfaat dan pengaruh positif dalam pembangunan karakter bangsa serta kepada sastrawan Indonesia yang secara konsisten mendedikasikan hidupnya dalam dunia sastra dan memberikan inspirasi bagi sastrawan lainnya.



Duta Bahasa

Kegiatan berbentuk perlombaan yaitu Lomba Mendongeng dengan Bahasa Isyarat, Lomba Cerdas Mengulas Buku, Kuis Pelita Bahasa, Festival Video Padanan Istilah, Festival Digital Musikalisasi Puisi Tingkat Nasional, Festival Handai Indonesia, Festival Film Pendek Berbahasa Daerah, dan Pemilihan Duta Bahasa Tingkat Nasional.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam bentuk pementasan adalah Pementasan Grup Teater Sekolah Tingkat SMA Se-Jabodetabek yang berlangsung pada 21—22 Oktober 2022. Kegiatan ini diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi dan menggeliatkan aktivitas seni sastra, khususnya teater, di kalangan siswa. Pementasan akan dilaksanakan di Kantor Badan Bahasa.

Selain itu, kegiatan berbentuk diskusi atau bincang-bincang diselenggarakan melalui Webinar Dharma Wanita sebagai wadah untuk menambah wawasan dan pengetahuan ibu-ibu anggota Dharma Wanita agar dapat menumbuhkan dan meningkatkan budaya literasi dalam keluarga.

Acara Puncak Bulan Bahasa dan Sastra

2022 diselenggarakan pada 28 Oktober 2022. Acara ini menjadi penutup rangkaian kegiatan Bulan Bahasa dan Sastra Tahun 2022. Pada acara puncak, Badan Bahasa meluncurkan sejumlah platform untuk meningkatkan layanan kebahasaan dan kesastraan, yaitu aplikasi Halo Bahasa Versi iOS, aplikasi Padanan Istilah (Pasti), laman Buku Digital (Budi), laman Penerjemahan Daring (Penjaring), dan laman Simulasi UKBI Adaptif Merdeka. Dalam kesempatan itu juga diumumkan para pemenang lomba dan festival serta penerima Penghargaan Sastra Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Tahun 2022. Daftar pemenang lomba dan penerima penghargaan dapat dilihat melalui laman www.badanbahasa.kemdikbud.go.id.

Penginformasian kegiatan Bulan Bahasa dan Sastra dilakukan secara luas dan menyeluruh melalui seluruh media informasi Badan Bahasa dan melalui surat oleh balai/kantor bahasa ke institusi pendidikan di wilayahnya. Selain itu, dilaksanakan kegiatan Menjalin Indonesia yang bertujuan untuk mengintegrasikan kegiatan kebahasaan dan kesastraan di 30 balai/kantor bahasa. **(ANW)**

UNIT LAYANAN TERPADU

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI



Gedung C, Lantai 1,
Kompleks Kemendikbudristek
Jl. Jenderal Sudirman Senayan, Jakarta, 10270



Pusat Panggilan : 177

Posel : pengaduan@kemdikbud.go.id

Laman : ult.kemdikbud.go.id



Anda dapat mengakses Majalah Jendela
secara daring melalui:

 jendela.kemdikbud.go.id

Majalah Jendela



Pindai di sini:



Dapatkan informasi seputar pendidikan,
kebudayaan, riset, dan teknologi melalui

SILATURAHMI MERDEKA BELAJAR

Setiap Kamis
Pukul 15.30 WIB

di kanal YouTube ▶

KEMENDIKBUD RI